

ANALISIS PENERAPAN INTEGRASI KURIKULUM MERDEKA DAN KURIKULUM PESANTREN DI PP AN-NUR SIDOARJO

Nadila Indah Kurnia¹, Dzulfikar Akbar Ramadlon²

¹PAI FAI Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

²PAI FAI Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Alamat e-mail : nnia11067@gmail.com , Alamat e-mail :
dzulfikarakbar@umsida.ac.id² . ,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren di pondok pesantren (PP) An – Nur Sidoarjo. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Dalam menganalisis data, penelitian ini merujuk pada teori integrasi interkoneksi yang dikembangkan oleh Amin Abdullah, yang menekankan pentingnya menghargai keilmuan umum yang sudah ada serta upaya mengintegrasikan segitiga keilmuan: *Hadlarah an-nash* (teks keagamaan), *Hadlarah al-ilm* (ilmu pengetahuan), dan *Hadlarah al-falsafah* (filsafat) sebagai fondasi pendidikan yang komprehensif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan integrasi kurikulum Merdeka dan kurikulum pesantren di PP An-Nur Sidoarjo menunjukkan komitmen untuk menghubungkan ilmu agama dan ilmu umum, meskipun terdapat ketidakseimbangan alokasi waktu antara keduanya. Pondok pesantren ini mengimplementasikan pendekatan integrasi interkoneksi dengan memadukan *Hadlarah an-nash* (pemahaman teks keagamaan), *Hadlarah al-ilm* (pengetahuan umum), dan *Hadlarah al-falsafah* (kemampuan berpikir kritis) dalam setiap mata pelajaran, termasuk yang berkaitan dengan ilmu umum. Meskipun ada tantangan dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan fasilitas dan kelelahan pada santri, PP An-Nur Sidoarjo terus berupaya melakukan evaluasi dan perbaikan untuk memastikan kurikulum dapat dioptimalkan.

Kata Kunci: Integrasi Kurikulum, Kurikulum Merdeka, Kurikulum Pesantren

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi berbagai tantangan yang rumit, termasuk dampak dari globalisasi dan perubahan sosial yang terjadi dengan cepat. Dalam konteks

ini, kurikulum pesantren yang selama ini lebih berfokus pada pendidikan agama, perlu diselaraskan dengan kurikulum nasional yang mencakup pendidikan umum. Penyesuaian ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren dan

memastikan bahwa pesantren tetap relevan dalam masyarakat yang semakin modern. Dengan mengintegrasikan elemen pendidikan umum ke dalam kurikulum pesantren, diharapkan siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman agama yang mendalam, tetapi juga keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk bersaing di era global. Hal ini akan membantu menciptakan lulusan yang lebih siap menghadapi tantangan zaman serta berkontribusi secara positif kepada masyarakat. Menurut Amin Abdullah yang merupakan seorang cendekiawan muslim Indonesia yang memiliki pengaruh besar, dan telah mengembangkan ide-ide yang mendukung integrasi berbagai disiplin ilmu sebagai tanggapan terhadap realitas yang semakin kompleks dan multidimensional. Pada teori Amin Abdullah terdapat beberapa indikator yaitu 1) Al-Quran dan Sunnah menjadi dasar hirarki keilmuan, 2) Pendekatan integrasi interkoneksi menghargai keilmuan umum yang sudah ada. 3) Mempertimbangkan basis epistemologi, ontologi, dan aksiologi yang mapan. 4) Mengintegrasikan segitiga keilmuan yaitu: *Hadlrah an-nash*, *Hadlrah al-ilm*, dan *hadlaroh*

al-falsafah (Masyitoh, 2020). 5) Agama dan ilmu pengetahuan memiliki hubungan yang relevan bagi pendidikan perguruan tinggi. Dalam karyanya, mengemukakan dua pemikiran dalam merespon tantangan yang dihadapi umat islam. Pertama, pemahaman keislaman yang sering dianggap dogma yang kaku, dimana pendekatan tradisional yang normatif dan teologis kurang berkolaborasi dengan pendekatan sosial keagamaan. Kedua, adanya pemisahan antara agama dan ilmu dalam sistem pendidikan di Indonesia, yang menyebabkan ketidakseimbangan dalam perkembangan ilmu umum dan ilmu agama serta berdampak negatif pada aspek sosial, budaya, ekonomi, politik dan agama (M. Sastrapratedja, 2013). Amin Abdullah menekankan bahwa mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum sangatlah penting untuk menghadapi tantangan modern, karena pemisahan ini telah mengubah pendidikan islam dari yang seharusnya menyatukan agama dan ilmu yang terpisah, sehingga dunia

islam tertinggal dalam persaingan dengan dunia barat (Akmal, 2024).

Integrasi ilmu umum dengan ilmu agama dalam kurikulum pendidikan dapat membantu santri memahami realitas yang kompleks dan mengembangkan kemampuan berfikir kritis dalam konteks Islam (Huda & Huda, 2024). Dalam konteks pendidikan kurikulum memiliki peran penting sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan, kurikulum merupakan komponen krusial dalam lembaga pendidikan formal dan non-formal yang berfungsi sebagai panduan untuk menentukan materi ajar, mengarahkan proses pendidikan, serta menilai keberhasilan dan kualitas hasil pendidikan (Lucia Maduningtias, 2022). Kurikulum akan berfungsi sesuai dengan tujuan pendidikan jika seluruh sub sistemnya bekerja sama, ketika salah satu elemen kurikulum tidak berfungsi dengan baik, maka pelaksanaannya kurang maksimal. Pengelolaan kurikulum merupakan upaya kolaboratif untuk mencapai tujuan pengajaran, terutama dalam meningkatkan kualitas interaksi antara pendidik dan santri. Proses ini berkaitan dengan pengelolaan

pengalaman belajar yang memerlukan strategi tertentu agar dapat meningkatkan produktivitas belajar santri (Anggini et al., 2022). Integrasi kurikulum di pesantren tidak dibatasi di jam operasional sekolah, tetapi juga telah direncanakan dan dijadwalkan oleh pihak pesantren sebagai bagian dari kegiatan santri, sehingga mereka dapat mengoptimalkan pembelajaran dan pengalaman pendidikan secara menyeluruh disepanjang hari. Maka dari itu dengan adanya integrasi kurikulum dalam pesantren, kualitas pendidikan dapat ditingkatkan secara signifikan, sehingga lembaga pendidikan dapat menjadi lebih kredibel dan mendapat dukungan yang lebih luas dari masyarakat (Jamalia et al., 2021).

Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji terkait implementasi integrasi kurikulum di Pondok Pesantren Muhammadiyah An-Nur Sidoarjo (berikutnya disebut dengan PP An-Nur Sidoarjo) sebagai objek penelitian, dengan fokus pada analisis PP An-Nur Sidoarjo harus mengatasi kesulitan dalam mengintegrasikan kurikulum pemerintah saat ini yaitu kurikulum “Merdeka Belajar” dengan kurikulum pesantren. Dengan hasil

dari analisis integrasi kurikulum di PP An Nur Sidoarjo diharapkan dapat menciptakan lulusan yang memiliki karakter dan nilai – nilai keislaman yang baik sebagai persiapan dalam menghadapi dunia modern (Kusumawati & Nurfuadi, 2024). Salah satu alternatif yang digunakan oleh PP An-Nur Sidoarjo dengan melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kurikulum untuk memastikan kualitas pendidikan yang lebih baik. Salah satu langkah yang diambil adalah mengurangi jam pelajaran yang ditetapkan oleh dinas pendidikan, sehingga beban belajar santri dapat diminimalisir. Dengan pengurangan ini, diharapkan santri memiliki lebih banyak waktu untuk mendalami materi secara mendalam, berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta menjaga kesehatan mental dan fisik mereka. Selain itu, pembaharuan kurikulum juga mencakup penyesuaian materi ajar agar lebih relevan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman, sehingga santri dapat belajar dengan lebih efektif dan menyenangkan. Dalam penerapan integrasi kurikulum di PP An-Nur Sidoarjo, santri diwadahi dengan sumber belajar yang berbasis teknologi yang masih sesuai dengan

pengaturan pesantren, seperti disediakan lab komputer dan smart TV di kelas untuk membantu dalam proses belajar mengajar. Pesantren An-Nur Sidoarjo berusaha untuk terus mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan pendidikan sehingga santri mendapatkan pendidikan yang relevan dan berkualitas.

Kurikulum Merdeka adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran intrakurikuler yang beragam, di mana konten disusun dengan cara yang optimal agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep dan meningkatkan kompetensi mereka (Wantiana & Mellisa, 2023). Menurut keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 162 Tahun 2021, kerangka dasar kurikulum mencakup struktur kurikulum, pencapaian pembelajaran, prinsip – prinsip pembelajaran dan penilaian. Dalam konteks independen, setiap aktivitas diwajibkan untuk menghasilkan sebuah '*project*' (Sahrandi & Bahri, 2023). Kurikulum ini dirancang lebih sederhana dan fleksibel, memungkinkan guru untuk fokus pada materi yang esensial,

sementara siswa dapat belajar secara aktif sesuai dengan minat mereka. Dalam praktiknya, pemerintah memberikan otonomi dan tanggung jawab kepada setiap sekolah untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan budaya lokal (Barlian & Solekah, Siti, 2022). Kurikulum Merdeka mengusung prinsip Merdeka Belajar, yang memberikan kebebasan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa untuk berinovasi dalam proses pembelajaran, belajar secara mandiri, serta berpikir kreatif. Oleh karena itu, dengan adanya kebebasan dalam metode dan materi ajar, siswa juga diberikan kesempatan untuk mengekspresikan dan mengeksplorasi ide serta imajinasi mereka melalui diskusi (Sunaryo & Chamisijatin, 2009). Dalam hal ini, guru tidak hanya berperan menyampaikan materi, tetapi juga berperan aktif dalam membimbing siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan bakat serta minat mereka, melalui proyek-proyek yang dirancang secara kreatif (Natalia Aristina Dewi et al., 2023). Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, struktur kurikulum terdiri dari kegiatan intrakurikuler, Projek Penguatan Profil

Pelajar Pancasila (P5), dan ekstrakurikuler (Ningsih, 2023). Alokasi jam pelajaran dalam struktur kurikulum dicantumkan secara total untuk satu tahun, serta disertai saran alokasi jam pelajaran yang dapat disampaikan secara reguler atau mingguan. Seperti yang telah dijelaskan di laman Kemendikbudristek, tidak terdapat perubahan pada total jam pelajaran. Kegiatan pembelajaran mencakup pembelajaran intrakurikuler dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Umami Salamah et al., 2024).

Penelitian tentang integrasi kurikulum Merdeka dengan kurikulum pesantren bukanlah hal yang baru lagi. Kajian H. Hosaini (2024) yang membahas pentingnya integrasi kurikulum di pesantren untuk meningkatkan kualitas lulusan. Hosaini menekankan bahwa lulusan pesantren harus memiliki kompetensi akademis yang baik, serta karakter spiritual yang kuat. Penelitian ini menyoroti pentingnya kebijakan yang memfasilitasi kerjasama antara sekolah umum dan pesantren (Hosaini et al., 2024). Namun, studi ini lebih fokus pada hubungan antara

sekolah dan pesantren secara umum, tanpa mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, seperti perbedaan karakteristik pesantren modern dan tradisional.

Penelitian oleh N. Machendrawaty (2024) tentang integrasi kurikulum Pesantren di Madrasah Aliyah Al-Hikmah memberikan penjelasan tentang perencanaan integrasi kurikulum di Madrasah Aliyah Al-Hikmah, mencakup penentuan tujuan, pengorganisasian isi kurikulum, strategi pembelajaran, dan evaluasi. Penelitian ini juga menekankan peran penting kemampuan guru dalam mendukung keberhasilan integrasi kurikulum, yang menggunakan kitab salaf sebagai sumber belajar dengan metode khas pesantren (Machendrawaty, 2024). Namun, penelitian ini terbatas pada penerapan kurikulum di Madrasah Aliyah dan tidak memperhitungkan konteks lain seperti pesantren tradisional atau pesantren modern yang memiliki karakteristik yang berbeda dalam penerapan kurikulum.

A. Nugraha (2022) dalam penelitiannya mengkaji integrasi

kurikulum K13 dengan pesantren di Madrasah Tsanawiyah Fadlillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo menunjukkan bahwa kurikulum terpadu di Madrasah Tsanawiyah Fadlillah berhasil menghapuskan sekat antara mata pelajaran K13 dan kurikulum pesantren, yang memungkinkan santri menguasai mata pelajaran umum dan juga mendalami kurikulum pesantren (Nugraha et al., 2022). Meski demikian, penelitian ini tidak menjelaskan dampak dari integrasi kurikulum terhadap kualitas pembelajaran secara lebih rinci, khususnya dalam konteks peningkatan karakter dan kapasitas akademik santri.

Pada penelitian sebelumnya telah memberikan wawasan tambahan mengenai potensi integrasi kurikulum pemerintah dengan kurikulum pesantren, serta dampaknya terhadap pengembangan karakter dan pembelajaran di pesantren. Namun, sebagian besar penelitian ini masih memiliki ruang untuk pengembangan lebih lanjut, terutama dalam hal evaluasi penerapan kurikulum Merdeka yang lebih spesifik di pesantren dan

dampaknya terhadap kualitas pendidikan.

Kurikulum Merdeka, yang mengatur minimal pembelajaran ilmu umum selama 38 jam per minggu, berbeda jauh dengan pembelajaran ilmu umum di Pondok Pesantren An-Nur yang hanya 18 jam per minggu. Hal ini menimbulkan ketidakseimbangan dalam pemberian materi pembelajaran kepada santri, yang lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengaji ilmu agama. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisa penerapan integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren di pondok pesantren An-Nur Sidoarjo serta mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam pelaksanaan integrasi kurikulum tersebut. Penelitian ini tidak hanya mengevaluasi tantangan yang dihadapi dalam implementasinya, tetapi juga mengukur dampaknya terhadap kualitas pendidikan di pesantren. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan sistem pendidikan yang lebih baik di Indonesia, khususnya pada institusi pendidikan berbasis agama. Dengan

pengintegrasian kurikulum ini, diharapkan dapat memenuhi tuntutan masyarakat akan pendidikan yang relevan dengan kemajuan zaman, sambil tetap menjaga nilai-nilai keislaman sebagai dasar dalam pembentukan karakter bangsa (Turiansyah & Mila Hasanah, 2024).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif untuk menyelidiki pelaksanaan kurikulum di PP An-Nur Sidoarjo. Metode kualitatif deskriptif merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena sosial dan perilaku manusia secara mendalam melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif (Leksono et al., 2013). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana integrasi kurikulum diterapkan. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode, yaitu observasi lapangan, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Observasi lapangan bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai kegiatan belajar mengajar di PP An-Nur Sidoarjo. Wawancara mendalam dilakukan dengan responden yang

telah dipilih untuk memperoleh informasi lebih dalam mengenai pelaksanaan integrasi kurikulum.

Analisis dokumen dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait kebijakan dan prosedur pelaksanaan integrasi kurikulum di PP An-Nur Sidoarjo. Responden dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, kepala madrasah, pendidik, dan santri di PP An-Nur Sidoarjo untuk mendapatkan beragam sudut pandang. Pemilihan responden dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik, di mana peneliti mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari data yang dikumpulkan, kemudian menganalisis dan menginterpretasikannya untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif dan akurat mengenai pelaksanaan integrasi kurikulum.

Dalam proses analisis data, peneliti mengikuti beberapa langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk memilih dan memfokuskan informasi yang relevan

dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan untuk menyajikan informasi dalam bentuk yang lebih sistematis dan mudah dipahami. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan akurat mengenai pelaksanaan integrasi kurikulum di PP An-Nur Sidoarjo. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum di PP An-Nur Sidoarjo dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Integrasi kurikulum dapat dipahami sebagai metode pendidikan yang menyatukan berbagai disiplin ilmu untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyeluruh. Dengan mengeksplorasi tema, konsep, dan keterampilan yang saling berhubungan, siswa dapat memahami pengetahuan dalam konteks yang lebih luas, menghubungkan pengalaman sehari-hari dengan

pendidikan di sekolah. Pendekatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga memotivasi dan meningkatkan kompetensi siswa (Khozin, Abdul Haris, 2021). Pada awal berdirinya PP An-Nur Sidoarjo sudah mengkombinasikan antara kurikulum pemerintah dengan kurikulum pesantren. Hal ini dikarenakan kurikulum tersebut harus mampu menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan di pesantren. Mulai dari pembinaan keasramaan dalam penelitian A. Mardiansyah dan D.A. Romadlon (2024) tentang pembinaan asrama di PP An-Nur Sidoarjo yang menggunakan pendisiplinan secara humanistik, serta menjadi pedoman kegiatan yang ada di kelas.

Pada proses pembelajaran di kelas, kurikulum yang dibuat berupaya untuk mengintegrasikan antara keilmuan agama dan keilmuan umum, maupun sebaliknya di jam pelajaran sekolah. Namun ada kekurangan yakni pengurangan jam pelajaran ilmu umum yang dilaksanakan di pagi hari untuk menyamaratakan antara jam pelajaran agama dan umum.

Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional,

memang memiliki fokus utama pada pengajaran ilmu agama yang mendalam, mencakup studi Al-Qur'an, hadis, fiqih, tauhid, dan bahasa Arab. Namun, hal ini tidak berarti mengabaikan pengetahuan umum, melainkan mengintegrasikannya dalam kurikulum dengan proporsi yang lebih kecil, bertujuan untuk membekali santri dengan wawasan yang relevan terhadap perkembangan zaman. Hasil dari pendekatan ini adalah terbentuknya lulusan yang memiliki fondasi agama yang kuat, karakter yang berakhlak mulia, serta kemampuan berpikir kritis dan analitis yang memadai untuk menghadapi tantangan kehidupan modern, sehingga mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dengan berlandaskan nilai-nilai Islam (D.A. Romadlon, Biyanto, 2023). Dalam upaya mengoptimalkan pendidikan santri, Pondok pesantren An Nur Sidoarjo mengintegrasikan Kurikulum Merdeka dengan kurikulum pesantren melalui pendekatan holistik yang mencakup lima bidang. Integrasi ini terlihat dalam pelaksanaan proyek sosial yang melatih kepedulian dan kemandirian santri, kegiatan literasi intensif yang membekali kemampuan berbahasa dan berhitung, serta

pendidikan kewirausahaan yang menumbuhkan jiwa ‘*santripreneur*’ melalui pelatihan pembuatan produk bermanfaat. Selain itu, Pondok pesantren An Nur Sidoarjo juga mengembangkan kelas interdisipliner yang mengaitkan ajaran agama dengan ilmu pengetahuan umum, serta menyediakan beragam pilihan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat santri, mulai dari kegiatan Hisbul Wathan (HW) dan seni bela diri yang wajib diikuti, hingga pilihan seperti robotik, qira'ah, papercraft, science, jurnalistik, teater, paduan suara, desain grafis, dan berbagai cabang olahraga seperti futsal, bulutangkis, voli, basket, dan memanah.

Meskipun demikian, PP An-Nur Sidoarjo melakukan evaluasi terhadap penerapan integrasi kurikulum setiap tahun, apabila ditemukannya suatu kendala pada pembelajaran santri, maka pihak pesantren akan memperbaiki dan menyusun kurikulum untuk kedepannya sehingga dapat membantu mengurangi beban pelajaran bagi santri. Berdasarkan penguraian dari permasalahan diatas, penelitian ini ditunjang oleh teori menurut Amin

Abdullah, terdapat beberapa indikator yaitu 1) Pendekatan integrasi interkoneksi menghargai keilmuan umum yang sudah ada. 2) Mengintegrasikan segitiga keilmuan yaitu: *Hadlarah an-nash*, *Hadlarah al-ilm*, dan *hadlarah al-falsafah*.

Pendekatan integrasi interkoneksi menghargai keilmuan umum yang sudah ada

Pendekatan integrasi-interkoneksi menekankan pentingnya saling menghargai antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama, mengakui bahwa masing-masing memiliki keterbatasan dalam menyelesaikan masalah kompleks yang dihadapi manusia. Dengan menyadari keterbatasan ini, pendekatan ini mendorong kolaborasi dan pemahaman yang lebih baik mengenai metode berpikir dan pendekatan yang digunakan oleh kedua bidang ilmu tersebut (Hidayat, 2014). Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 07 Februari 2025, Faizah khilmiyah, Waka kurikulum, menyatakan bahwa di PP An-Nur Sidoarjo menerapkan integrasi interkoneksi dalam pembelajaran. Hal ini diwujudkan dengan intruksi seluruh asatidz dan asatidzah untuk

menyertakan dalil dari Al – Qur'an dan hadist dalam proses belajar mengajar, yang secara formal telah diakomodasi dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Hal ini tercermin dalam pendekatan pembelajaran yang diterapkan, di mana para guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran sesuai kurikulum, tetapi juga berusaha menghubungkannya dengan nilai-nilai agama dan ajaran Islam. Misalnya, dalam pelajaran sains, guru mungkin akan mengutip ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan fenomena alam dan menjelaskan bagaimana temuan ilmiah modern sejalan dengan ajaran agama. Sebaliknya, dalam pelajaran agama, guru juga seringkali membahasnya dari sudut pandang ilmu pengetahuan modern, sehingga santri dapat memahami agama secara lebih komprehensif dan relevan dengan konteks kehidupan saat ini.

Dalam penelitian ini, untuk menggali praktik integrasi nilai – nilai keislaman di PP An-Nur Sidoarjo dilakukan wawancara pada tanggal 20 Juni 2025 dengan Binta Khumairoh, guru matematika dan M. Lutfi Syaifuddin Umar, guru IPA, mengenai

implementasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran. Keduanya sepakat menyatakan bahwa di kelas masing-masing, nilai-nilai keislaman secara aktif disisipkan. Binta Khumairoh menyebutkan bahwa nilai-nilai yang disisipkan antara lain berusaha mengaitkan materi dengan kisah – kisah islami atau hukum syari'at yang berkaitan, agar siswa merasa bahwa ilmu yang mereka pelajari memiliki manfaat dunia dan akhirat. Sebagai contoh, dalam mengajarkan materi perbandingan, Binta Khumairoh menggunakan ilustrasi pembagian warisan (faraidh) dalam Islam, yang mencakup perbandingan bagian anak laki-laki dan perempuan (2:1). Materi bilangan pecahan juga dikaitkan dengan perhitungan zakat atau sedekah. Selain itu, Binta Khumairoh secara konsisten membiasakan siswa untuk memulai pelajaran dengan doa bersama dan menanamkan nilai-nilai tawakal dan ikhtiar. Hal ini tercantum pada modul ajar pada bagian pendahuluan point ke 4.

Sementara, M. Lutfi Syaifuddin Umar menyatakan bahwa nilai-nilai yang disisipkan meliputi penggunaan ayat Al-Qur'an yang relevan dengan

isu pencemaran lingkungan saat apersepsi. Selain itu, Lutfi juga memberikan motivasi kepada siswa dengan menceritakan kisah tokoh Islam atau tokoh pejuang kemerdekaan yang beragama Islam. Pada wawancara dengan M. Lutfi Syaifuddin Umar mengungkapkan bahwa salah satu tujuan integrasi nilai-nilai keislaman adalah untuk, "Membentuk pola pikir siswa untuk menyikapi permasalahan dengan pola pikir orang Islam" hal ini dapat digambarkan pada saat siswa kehilangan motivasi belajar, diberikan nasehat bahwa belajar adalah perintah Allah dan Rasulullah, generasi Islam harus semangat belajar agar tidak tertinggal dengan bangsa lain.

Selain itu lembaga mengembangkan bahan ajar untuk mendukung integrasi sains dalam pembelajaran agama. Sebagaimana yang dilakukan oleh D.A. Romadlon, et al. (2023 A) terkait bahan ajar pembelajaran Aqidah yang mengkaitkan tema tentang sifat Allah dengan sains modern. Hal ini karena, Integrasi ajaran Islam dengan pengetahuan ilmiah modern sangat penting untuk menciptakan pendidikan yang relevan dan aplikatif dalam kehidupan masyarakat. Pendekatan ini sesuai dengan konsepsi Muhammadiyah tentang Islam progresif yang memanfaatkan pengetahuan modern dalam kehidupan keagamaan (D.A. Romadlon, et al. 2023 B).

Gambar 1. Modul Ajar Matematika

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
PENGABHULAN	1. Guru membuka pertemuan dengan menyanyi salawat, kemudian Guru dan peserta didik bernyanyi-sanyi bernyanyi sebelum memulai pembelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas.	5 menit
	2. Guru mengecek kehadiran peserta didik.	
	3. Guru memberikan apersepsi untuk membangkitkan semangat siswa.	
	Apakah kalian pernah melakukan kegiatan yang berkaitan dengan perbandingan dalam bentuk pecahan?	
	4. Guru memberikan pertanyaan pemantik.	
	Apakah kalian pernah mendengar perbandingan harga suatu barang (bukan harga)? "Jika dalam kelas bagian warna kuning anak laki-laki adalah dua kali lipat dari anak perempuan, bagaimana kita bisa menyatakan perbandingan bagian warna merah dalam bentuk matematika?"	
5. Guru menugaskan siswa agar membuat jawaban-jawaban sesuai dengan soal pemantik.		
6. Menyimpulkan materi dan prosedur untuk kegiatan ini.		

Namun, dalam proses ini terdapat kendala dalam penerapan kebijakan yang belum optimal, hal tersebut dinyatakan oleh Faizah Khilmiyah. Hal ini menunjukkan meskipun ada upaya untuk mengintegrasikan ajaran agama ke dalam kurikulum, masih terdapat tantangan dalam pelaksanaannya. Ia juga menyoroti kesulitan yang dihadapi oleh guru-guru yang tidak

memiliki latar belakang pendidikan pesantren.

Selain itu, di PP An-Nur Sidoarjo juga menyadari pentingnya mengikuti perkembangan zaman dan membiasakan para pengajar dengan keterampilan yang dibutuhkan di era digital. Oleh karena itu, seharusnya para asatidz dan asatidzah dapat memanfaatkan teknologi digital yang tersedia, seperti AI, Google, dan sumber daya online lainnya, untuk mencari wawasan tambahan yang dapat memperkaya materi pembelajaran, terutama dalam mengintegrasikan materi umum dengan materi agama. Dengan memanfaatkan alat-alat ini, mereka dapat mengakses informasi terbaru, bahan ajar yang inovatif, dan berbagai perspektif yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran. Hal ini tidak hanya membantu mereka dalam menyampaikan materi dengan lebih menarik, tetapi juga memungkinkan santri untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara ilmu pengetahuan umum dan ajaran agama. Dengan demikian, penggunaan teknologi digital menjadi sangat penting dalam upaya

meningkatkan efektivitas dan relevansi pendidikan di era modern ini, serta dalam membentuk karakter siswa yang seimbang antara aspek akademis dan spiritual.

Gambar 2. Pembelajaran di Lab Komputer



Serupa pada penelitian terdahulu oleh Iqlima (2020) Problem Penerapan Kurikulum Mata Pelajaran Umum pada Pendidikan Kesetaraan di Pondok Pesantren Salafiyah se-Kotawaringin Timur yang menyoroti terkait keterbatasan sarana dan prasarana seperti ketersediaan buku bacaan dan ruang perpustakaan (Iqlima, 2020). Temuan ini menjadi acuan penting dalam melihat perkembangan pendidikan di pesantren. Berbeda dengan kondisi di PP An-Nur Sidoarjo berupaya keras untuk menyediakan fasilitas yang memadai guna mendukung proses

pembelajaran santri. Karena di zaman ini teknologi dapat digunakan sebagai alat untuk mendukung pembelajaran agama, seperti penelusuran jalur perawi dalam Ilmu Hadith (D.A Romadlon, P. Handayani, 2024). Keberadaan perpustakaan yang lengkap, laboratorium komputer, serta penggunaan smart TV di dalam kelas merupakan wujud komitmen pondok untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menunjang penguasaan ilmu pengetahuan, baik ilmu agama maupun ilmu umum. Dengan demikian, PP An-Nur Sidoarjo berupaya mengatasi kendala yang mungkin dihadapi oleh pesantren lain.

Pelaksanaan Integrasi Segitiga Keilmuan

Integrasi segitiga keilmuan yang diusulkan oleh Amin Abdullah mencakup tiga pilar utama: Hadlarah an Nash, Hadlarah al Ilm, dan Hadlarah al Falsafah. Hadlarah an Nash berfokus pada pemahaman teks-teks keagamaan seperti Al-Qur'an dan Hadis, yang diajarkan di pondok pesantren melalui kajian kitab kuning. Hadlarah al Ilm meliputi pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan modern, diterapkan di pesantren dengan memasukkan

kurikulum pelajaran umum. Sementara Hadlarah al Falsafah mengajak santri berpikir kritis dan reflektif, yang dapat didorong melalui diskusi dan kajian mendalam. Integrasi ketiga pilar ini di pondok pesantren dapat dilakukan dengan mengembangkan kurikulum terpadu, metode pengajaran interaktif, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung kemampuan analitis santri, sehingga menghasilkan generasi yang tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga siap menghadapi tantangan zaman dengan pengetahuan dan keterampilan yang luas.

Hasil penelitian yang dilakukan di PP An-Nur Sidoarjo menunjukkan bahwa dalam Pondok pesantren memiliki komitmen kuat dalam mengamalkan *Hadlarah an-nash* sebagai landasan pendidikan. Hal ini tercermin dalam beragam kegiatan yang diselenggarakan secara terstruktur, baik di dalam maupun di luar jam pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Faizah Khilmiyah, menyatakan bahwa di luar kegiatan belajar formal, pengajian rutin seperti pengajian bulanan atau pengajian akbar menjadi sarana penting untuk

memperdalam pemahaman agama bagi santri dan masyarakat luas. Sementara itu, dalam lingkungan kelas, *Hadlarah an-nash* diintegrasikan melalui kajian mendalam terhadap makna kitab kuning, serta pembelajaran terstruktur mengenai ilmu fiqh, bahasa arab, kitab gundul, aqidah, Al-Qur'an, Kemuhammadiyaan, nahwu, imla', dan berbagai cabang ilmu keislaman lainnya. Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman yang holistik dan mendalam terhadap ajaran Islam, selaras dengan tradisi intelektual pesantren yang kaya.

Gambar 3. Kajian Bersama di PP An-Nur Sidoarjo



PP An-Nur Sidoarjo berupaya menyeimbangkan antara penguasaan ilmu agama dan pengetahuan umum melalui penerapan *Hadlarah al-ilm*. Berdasarkan hasil wawancara dengan

Faizah Khilmiyah, hal ini diwujudkan dengan menyelenggarakan pembelajaran mata pelajaran umum seperti matematika, bahasa Inggris, seni budaya, IPA, bahasa Indonesia dan ilmu umum lainnya. Meskipun demikian, alokasi waktu untuk mata pelajaran umum disesuaikan secara cermat, berbeda dengan proporsi yang berlaku di sekolah umum. Penyesuaian ini bertujuan untuk memastikan bahwa santri tetap memiliki waktu yang cukup untuk mendalami ilmu-ilmu agama, seperti tafsir, pendidikan agama Islam (PAI), fiqh, aqidah, dan disiplin ilmu keislaman lainnya, sehingga tercipta keseimbangan yang harmonis antara kedua bidang ilmu.

PP An-Nur Sidoarjo mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis santri melalui implementasi *Hadlarah al-falsafah* secara integratif. Pendekatan ini diwujudkan melalui berbagai forum diskusi yang terstruktur, baik dalam konteks pembelajaran formal di kelas maupun dalam kegiatan kajian di luar jam pelajaran. Dalam kelas, santri didorong untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi bersama teman sebaya,

membahas berbagai konsep dan isu dalam mata pelajaran umum maupun agama. Di luar kelas, kegiatan kajian juga difasilitasi dengan forum diskusi yang memungkinkan santri untuk saling bertukar pikiran, menganalisis berbagai permasalahan, dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam melalui perspektif yang beragam. Melalui pendekatan ini, PP An-Nur Sidoarjo berupaya membekali santri dengan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif yang esensial bagi pengembangan intelektual dan spiritual mereka.

Meskipun PP An-Nur Sidoarjo berupaya menyelenggarakan pendidikan yang komprehensif, diakui bahwa dalam pelaksanaannya terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Salah satu kendala yang dihadapi adalah padatnya kegiatan sehari-hari yang terkadang menyebabkan santri kelelahan dan kekurangan waktu istirahat. Kondisi ini berpotensi mempengaruhi daya serap santri terhadap materi pembelajaran. Menyadari hal ini, pihak pondok berkomitmen untuk melakukan evaluasi dan pengembangan kurikulum secara berkelanjutan. Tujuannya adalah untuk menciptakan

lingkungan belajar yang lebih kondusif dan memastikan bahwa santri tidak merasa terbebani dengan berbagai kegiatan, sehingga mereka dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih efektif dan optimal. Evaluasi ini diharapkan dapat menghasilkan solusi yang tepat sasaran, selaras dengan kebutuhan dan kemampuan santri, serta tetap menjaga kualitas pendidikan di PP An-Nur Sidoarjo.

Mengacu pada observasi dan penelitian terdahulu oleh Moh. Puad Syafi'i (2022) yang Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum pada Lembaga Pendidikan Islam dalam konteks pengintegrasian kurikulum, penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al-Muhajirin menghadapi tantangan terkait latar belakang santri yang beragam, di mana sebagian santri mungkin belum memiliki bekal pengetahuan agama yang memadai, terutama dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an (Syafi'i, 2022). Hal ini tentu menjadi pertimbangan penting dalam mengimplementasikan konsep pengintegrasian kurikulum yang mengaitkan mata pelajaran sains dengan ayat-ayat Al-Qur'an atau

Hadist. Berbeda dengan itu, PP An-Nur di Sidoarjo memiliki pendekatan yang adaptif dalam menghadapi keberagaman kemampuan santri. Apabila terdapat santri yang belum memiliki dasar-dasar pengetahuan agama atau belum mencapai target pembelajaran yang diharapkan, pihak pondok proaktif memberikan bimbingan intensif hingga santri tersebut mampu mencapai target yang telah ditetapkan, meskipun membutuhkan waktu yang berbeda-beda. Pendekatan ini mencerminkan komitmen PP An-Nur di Sidoarjo untuk memberikan pendidikan yang inklusif dan memastikan setiap santri mendapatkan dukungan yang memadai untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan integrasi kurikulum Merdeka dan kurikulum pesantren di PP An-Nur Sidoarjo telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam menghubungkan ilmu agama dan ilmu umum. Meskipun terdapat ketidakseimbangan dalam alokasi waktu antara pelajaran agama dan umum, terutama pada jam pelajaran

ilmu umum yang lebih sedikit dibandingkan dengan pesantren lainnya, penerapan integrasi ini bertujuan untuk membekali santri dengan pengetahuan yang relevan untuk menghadapi tantangan zaman, sembari tetap memperhatikan nilai-nilai agama sebagai landasan utama.

PP An-Nur Sidoarjo mengimplementasikan pendekatan integrasi interkoneksi yang menghargai keilmuan umum yang sudah ada dengan memadukan keduanya dalam proses pembelajaran. Hal ini diwujudkan dengan menyertakan dalil dari Al-Qur'an dan Hadis dalam setiap mata pelajaran, bahkan dalam pelajaran umum seperti matematika dan IPA, untuk memperkaya pemahaman santri tentang hubungan antara ilmu pengetahuan dan ajaran agama. Walaupun ada tantangan dalam pelaksanaan kebijakan ini, seperti kesulitan yang dihadapi oleh guru-guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan pesantren, Pondok Pesantren An-Nur Sidoarjo terus berupaya untuk memperbaiki dan menyesuaikan kurikulum agar lebih optimal.

Selain itu, di PP An-Nur Sidoarjo juga telah menerapkan segitiga keilmuan yang mengintegrasikan *Hadlarah an-nash* (pemahaman teks keagamaan), *Hadlarah al-ilm* (pengetahuan umum), dan *Hadlarah al-falsafah* (kemampuan berpikir kritis). Hal ini tidak hanya menumbuhkan penguasaan ilmu agama yang mendalam, tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis santri melalui forum diskusi dan kajian yang membahas isu-isu terkini, baik dalam ilmu agama maupun ilmu umum. Pendekatan ini menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat tetapi juga siap menghadapi tantangan dunia modern dengan pengetahuan dan keterampilan yang luas.

Namun, penelitian ini juga menunjukkan adanya beberapa kendala dalam pelaksanaan integrasi kurikulum, seperti padatnya kegiatan yang dapat menyebabkan kelelahan pada santri dan keterbatasan fasilitas. Meskipun demikian, Pondok Pesantren An-Nur Sidoarjo telah melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkala untuk memastikan kualitas pendidikan tetap terjaga dan

santri dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, M. I. (2024). Pemikiran Amin Abdullah Seputar Integrasi Keilmuan. *Fathir: Jurnal Studi Islam*, 1(2), 120–136.
- Anggini, I. T., Riana, A. C., Suryani, D., & Wulandari, R. (2022). *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*. 1(3), 398–405.
- Barlian, U. C., & Solekah, Siti, P. R. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Educational and Language Research*, 10(1), 1–52. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Hidayat, M. (2014). Pendekatan Integratif-Interkonektif: Tinjauan Paradigmatik Dan Implementatif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ta'dib*, 19(02), 276–290.
- Hosaini, H., Qomar, M., Kojin, K., & Sibilana, A. R. (2024). *Integration of School Curriculum and Islamic Boarding Schools in Preparing the Golden Generation with holistic intelligence*. 03001.
- Huda, M. N., & Huda, K. (2024). Harmonisasi Agama dan Kemajuan: Manfaat Integrasi Keilmuan Islam dalam Era Kontemporer. *Journal of Islamic Education*, 10(1), 146–162. <https://doi.org/10.18860/jie.v11i1.24012>
- Iqlima. (2020). *Problem Penerapan Kurikulum Mata Pelajaran Umum Pada Pendidikan Kesetaraan Di Pondok Pesantren Salafiyah Se-Kotawaringin Timur*.
- Jamalia, J., Afif, H. S., & Mansyuri, A. (2021). Intergrasi Kurikulum

- Pesantren Dalam Kurikulum Madrasah di Madrasah Aliyah Al-Machfudzoh Sidoarjo. *Jurnal Kependidikan Islam*, 11(2), 252–260.
<https://doi.org/10.15642/jkpi.2021.11.2.252-260>
- Khozin, Abdul Haris, A. (2021). TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam. *TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 84–94.
- Kusumawati, I., & Nurfuadi. (2024). Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(01), 1–7.
<https://doi.org/10.58812/spp.v2i01.293>
- Leksono, S., Kualitatif, P., Ekonomi, I., Metode, M., Persada, R., Bab, J., & Eskriptif, A. M. E. D. (2013). *Pendekatan deskriptif*.
- Lucia Maduningtias. (2022). Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Nasional Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pesantren. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(4), 323–331.
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.378>
- M. Sastrapratedja, S. J. (2013). Islam, Agama-agama dan Nilai Kemanusiaan. In *Islam, Agama-agama, dan Nilai Kemanusiaan: Feschrift untuk M. Amin Abdullah*.
- Machendrawaty, N. (2024). *Integrasi Kurikulum Pesantren di Madrasah Aliyah*. 2.
- Mardiansyah, A. dan D.A. Romadlon (2024). Pembinaan Kedisiplinan Santri Secara Humanistik di Pondok Pesantren An-Nur, *Jurnal PAI Raden Fatah*, 6(3), 820-830.
<https://doi.org/10.19109/pairf.v6i3.24224>
- Masyitoh, D. (2020). Amin Abdullah dan Paradigma Integrasi-Interkoneksi. *JSSH (Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora)*, 4(1), 81.
<https://doi.org/10.30595/jssh.v4i1.5973>
- Natalia Aristina Dewi, Ifana Sari, Y., & Ba'diya Kusufa, R. A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Ditinjau Dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kebhinekaan Global Dengan Menggunakan Model Project Based Learning (PjBL) Di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Malang, (Studi Deskripsi Di Sekolah Menengah. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 17(2), 155–162.
<https://doi.org/10.21067/jppi.v17i2.9183>
- Ningsih, N. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di UPT SMP Negeri 9 Gresik. *Didaktia: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 29(1), 144.
<https://doi.org/10.30587/didaktika.v29i1.5326>
- Nugraha, A., Ihsani, A. F. A., Pradana, H. H., & Hariri, M. M. (2022). Integration of The K13 Curriculum and Islamic Boarding School with Implementation in Madrasah Tsanawiyah Fadlillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo. *Komunikasi Penyiaran Islam*, 7(2), 458–471.
<http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant>
- Romadlon, Dzulfikar Akbar, Biyanto. (2023). Indonesian Salafist Interpretation of Anthropomorphism Verses on YouTube. *Tsaqafah*, 19(2), 289-313,
<https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v19i2.8846>
- _____, P. Handayani. (2024). Tracing the Quality of the Sanad in Hadith Learning Using al-Maktabah al-Shāmilah Application. *Procedia of Social Sciences and Humanities*
-

- 5, 42-51,
<https://doi.org/10.21070/pssh.v5i.490>
- _____, Istikomah, B. Haryanto (2023 A), Developing Progressive Islamic Aqidah Teaching Materials For Middle School Students. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 5(3), 681-698. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i3.3335>
- _____, Istikomah, B. Haryanto (2023 B), Progressive Islamic teaching and learning: Integrating knowledge and practice for societal advancement. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 14 (2), <https://doi.org/10.21070/ijccd.v14i2.962>
- Sahrandi, S., & Bahri, S. (2023). Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 10(1), 100–108. <https://doi.org/10.31571/sosial.v10i1.6712>
- Sunaryo, H., & Chamisijatin, L. (2009). Pengembang Dan Strategi Pengembangan Kurikulum Sekolah. *Jurnal Pendidikan, Unit 5*, 1–26.
- Syafi'i, M. P. (2022). *Integrasi ilmu agama dan ilmu umum pada lembaga pendidikan islam (studi kasus di pondok pesantren al-muhajirin purwakarta)*. 32–67.
- Turiansyah, M., & Mila Hasanah, S. (2024). Makna Kurikulum dalam Perspektif Islam: Implikasinya terhadap Pendidikan dan Pengajaran. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(3), 698–711.
- Umami Salamah, Yuni Listiyani, & Mustafiyanti Mustafiyanti. (2024). Analisis Konsep Dan Struktur Kurikulum Merdeka Dan Merdeka Belajar. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(2), 123–129. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i2.3234>
- Wantiana, I., & Mellisa, M. (2023). Kendala Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1461–1465. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5149>
-